

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada setiap peneliti dalam menjalankan penelitiannya agar lebih memudahkan para pembaca untuk memahami penelitian yang dilakukan, menurut Silaen (2013:23) desain penelitian merupakan desain mengenal keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan tipe pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu dijelaskan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:8).

Penelitian ini berfokus untuk melihat pengaruh komisaris independen, komite audit terhadap *audit delay*. Komisaris independen digunakan untuk menilai apakah peranan dari komisaris independent yang sedikit yang mengakibatkan perusahaan telat dalam melaporkan laporan keuangan. Komisaris independen Menurut Iqbal Bukhori (2012) bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa efek harus memiliki komisaris independen yang proporsional. Proporsional dalam artian memiliki jumlah perbandingan yang sama dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas minimal jumlah Komisaris Independen yakni 30% dari seluruh jumlah Dewan Direksi. Jika proses pengauditan lama maka hal ini akan berpengaruh terhadap tolak ukur investor karena perusahaan di anggap lama mengeluarkan informasi laporan keuangannya kepada *public*. Komite audit menurut Arens et al., (2011) menjelaskan "sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan tanggung jawabnya untuk membantu auditor independen dari manajemen".

## B. Tahap Penelitian

Kasiram (2008:149) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

### 1. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) Teknik Sampling adalah “teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun Penelitian yaitu Dari tahun 2019-2021.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan sampel *probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk sampel bersyarat dengan cara menentukan kriteria pemilihan sampel. Sampel dalam penelitian ini tidak jauh beda dengan populasinya yang tergabung pada indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia, hanya saja ada pengurangan jumlah dikarenakan adanya kriteria yang diberikan oleh peneliti untuk mencari sampel.

Saham yang akan dijadikan sampel adalah saham yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Saham teraktif pada perusahaan indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021
- b. Tidak mengalami delisting di BEI selama periode penelitian 2019-2021
- c. Saham yang melaporkan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah
- d. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap tahun 2019-2021

**Tabel 3. Teknik *Purposive Sampling* Dalam Menentukan Sampel**

No	Kriteria	Total
1	Populasi	45
2	Saham yang tidak aktif di BEI pada indeks saham LQ-45	-
3	Saham yang delisting	(5)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah	(7)
5	Sampel	33

Sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022)

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti diperoleh jumlah sampel sebanyak 33 Saham yang nantinya akan di uji oleh alat uji yang digunakan dalam penelitian ini.

### C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38), Operasional Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2011:61).

Variabel bebas untuk menghitung *audit delay* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Komisaris independent ( $X_1$ )

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2010:13), Komisaris Independen adalah “Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.”

Dari pengertian diatas, peneliti mengartikan bahwa Komisaris Independen dipilih berdasarkan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) keputusan dalam RUPS tidak berdasarkan pada jumlah suara yang biasanya satu orang satu suara tetapi berdasarkan pada jumlah saham yang dimilikinya. Komisaris Independen memiliki tugas yakni melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi. Sehingga Komisaris Independen memiliki fungsi yaitu mengawasi kualitas informasi atas kinerja Dewan Direksi juga untuk mengawasi kelengkapan laporan atas kinerja Dewan Direksi. Perihal hal tersebut Komisaris Independen memiliki posisi yang sangat penting dalam perusahaan. Komisaris independent dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{dewan komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Seluruh Jajaran Komisaris}}$$

## b. Komite Audit

Menurut Arens et al., (2010:122) menjelaskan pengertian komite audit adalah “sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan tanggung jawabnya untuk membantu auditor independen dari manajemen”. Komite audit terdiri dari tiga hingga lima atau sebanyak tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Sedangkan berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), komite audit ialah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit.

Berdasarkan definisi-definisi komite audit, dapat dikatakan bahwa komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya efektifitas pengendalian dalam pengelolaan manajemen dalam penelitian ini komite audit di proksikan dari menghitung jumlah komite audit yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Komite Audit dirumuskan secara sistematis sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit 1} + \text{Komite Audit 2} + \dots = n$$

## 2. Variable terikat

Menurut Fendi dan Kurnia (2015) *Audit delay* adalah “lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan”

Berdasarkan definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit di keluarkan. *Audit delay* mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Rumus dalam menghitung *audit delay* adalah sebagai berikut:

$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Lap. Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Lap. Keuangan}$
--------------------------------------------------------------------------------------------

### 3. Operasional Variabel

**Tabel 4. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Skala	Rumus
1	Komisaris independent	Rasio	$\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total seluruh jajaran komisaris}}$
2	Komite Audit	Rasio	Komite Audit 1 + Komite Audit 2 + .... = n
3	<i>Audit delay</i>	Rasio	$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Lap. Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Lap. Keuangan}$

Sumber: (data diolah, 2022)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini peneliti mendapatkan data menggunakan data sekunder. Karena data sekunder ini secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data-data teori yang didapatkan oleh peneliti berupa literatur buku, artikel, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan dua cara, sebagai berikut :

##### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka teknik pengumpulan data diperoleh dari sumber literatur buku, jurnal terdahulu, skripsi, artikel-artikel, internet serta sumber-sumber lainnya yang kemudian diolah untuk mendukung dan terkait dengan topik pembahasan dalam penelitian.

##### 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data sesuai waktu penelitian dari 2019-2021 melalui laporan keuangan perusahaan pada indeks saham LQ-45 yang di publikasikan pada bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### E. Teknik Analisis Data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu prosedur statistik untuk menggambarkan, mengatur dan menyimpulkan karakteristik utama dari data sampel. Menurut Ghozali (2016: 19), statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, varian, *sum*, dan *range*. Dalam penelitian

ini variabel yang digunakan yaitu komisaris independen, komite audit, *audit delay*.

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal, jika data tidak berdistribusi normal maka metode alternatif yang digunakan adalah *statistic non parametric*, yaitu dengan menggunakan uji *Lifefors* dengan melihat nilai pada Kolmogorov-Smirnov. Data bisa dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $>0,05$  (Ghozali, 2016:154).

## 3. Pengujian Pesyaratan Asumsi Klasik Regresi

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) (Ghozali, 2016:103).

$$VIF = 1/Tolerance$$

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  dan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ .

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Pada penelitian

ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub>: tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

H<sub>a</sub>: ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

-

**Tabel 5. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < d$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2016:108)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, adalah Uji Spearman, S Rho, yaitu mengkolerasikan dengan menggunakan Uji Spearman, S Rho, jika nilai signifikansi kolerasi  $< 0,05$  maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas atau jika nilai signifikansi kolerasi  $> 0,05$  maka pada model regresi tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

## 4. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui variabel X yang mana berpengaruh terhadap variabel dependen Y. Uji t menguji signifikan pengaruh variabel bebas

(X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = statistic t derajat bebas ke n-2

r = jenjang koefisien

n = banyaknya pengamatan (Sumber: Sigit, 2010: 119)

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  atau bisa juga dengan memperhatikan signifikan t lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tersebut ditolak atau diterima.

Hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_a$  = secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0$  = secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah sebagai berikut:

Nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel -variabel X secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung (dependen). uji tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{\sum(Y - Y_1)^2/k}{\sum(Y - Y_2)^2/(N - k - 1)}$$



Keterangan:

$Y$  = nilai pengamatan

$Y_1$  = nilai  $Y$  yang ditaksir

$Y_2$  = nilai rata-rata pengamatan

$N$  = jumlah sampel

$K$  = jumlah variable independent

$F$  = koefisien determinasi

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka selanjutnya yaitu membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi  $F$  lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau signifikansi  $F$  lebih besar dari 0,05.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_a$  = secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variable-variabel bebas terhadap variabel dependen.

$H_o$  = secara simultan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variable-variabel bebas terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah sebagai berikut:

Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2016: 95), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(Y - Y_1)^2/k}{\sum(Y - Y_2)^2/k}$$

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi

## 5. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan pernyataan atau dugaan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho:  $\beta_{X_1} = 0$  : Komisaris independen ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y)

Ha:  $\beta_{X_1} \neq 0$  : Komisaris independen ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap *audit delay* (Y)

Ho:  $\beta_{X_2} = 0$  : Komite audit ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y)

Ha:  $\beta_{X_2} \neq 0$  : Komite audit ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *audit delay* (Y)

Ho:  $\beta_{X_1, X_2, X_3} = 0$  : Komisaris independen ( $X_1$ ), Komite audit ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y)

Ha:  $\beta_{X_1, X_2, X_3} \neq 0$  : Komisaris independen ( $X_1$ ), Komite audit ( $X_2$ ), berpengaruh terhadap *audit delay* (Y)